

11. Daftar Seni Kriya di Kecamatan Danurejan

a. Seni Kriya Kayu

Tidak terdapat kegiatan produksi seni kriya kayu

b. Seni Kriya Logam

Tidak terdapat kegiatan produksi seni kriya logam

c. Seni Kriya Kulit

- 1). a). Nama perusahaan : "LEDJAR" Handicraft
- b). Nama pengusaha : Ledjar Subroto
- c). Lokasi : Jl. Mataram DN I/370 Yogyakarta
- d). Status usaha : Perorangan
- e). Modal usaha : Modal sendiri
- f). Jenis produksi : Wayang, kipas kap lampu dan topeng
- g). Bahan baku : Kulit perkamen (untuk wayang), kayu jaranan untuk topeng.
- h). Alat produksi : Tradisional
- i). Proses produksi : Dari awal sampai selesai
- j). Tenaga kerja : 5 orang di lokasi dan 5 orang menggarap pekerjaan di rumahnya.
- k). Asal ketrampilan : Sebagian turun-temurun dan sebagian berlatih sendiri.
- l). Pemasaran : Lokal, luar kota dan luar negeri
- m). Lain-lain : Keahlian khusus pengusaha adalah sebagai penyungging.

d. Seni Kriya Keramik

- 1). a). Nama sanggar : " Wahana Keramik "
- b). Nama seniman : Soeromo
- c). Lokasi : Tegal lempuyangan DN V/311 Yk.
- d). Status usaha : Perorangan sebagai usaha pokok
- e). Modal usaha : Modal sendiri
- f). Jenis produksi : Keramik seni seperti: patung, relief, vas bunga, dan asbak
- g). Bahan baku : Tanah liat
- h). Alat produksi : Alat-alat sederhana
- i). Proses produksi : Dari awal sampai jadi
- j). Tenaga kerja : Dikerjakan sendiri dan dibantu beberapa tenaga sesuai situasi
- k). Asal ketrampilan : Soeromo pernah belajar keramik di Biro Arsitek Jakarta selama 5 tahun.
- l). Pemasaran : Lokal Yogyakarta, Bali, Jakarta, dan pembeli orang asing
- m). Lain lain : Soeromo juga seorang pelukis dan pematung, pernah mengajar di Akademi Seni Rupa Inddonesi (ASRI) Yogyakarta, pernah merintis perusahaan keramik di Yogyakarta seperti Ceramic Palace di Kotagede, Keramik di Pundong Bantul .

12. Daftar Seni Kriya di Kecamatan Jetis

a. Seni Kriya Kayu

- 1). a). Nama perusahaan : -
- b). Nama pengusaha : Ing Cun
- c). Lokasi : Jln. Kyai Mojo No. 50 Yogyakarta
- d). Status usaha : Perorangan
- e). Modal usaha : Modal sendiri
- f). Jenis produksi : Sketsel, alamari, meja-kursi, dan tempat tidur
- g). Bahan baku : Kayu jati
- h). Alat produksi : Tradisional
- i). Proses produksi : Proses akhir (stel dan finishing)
- j). Tenaga kerja : 11 orang, masing-masing 6 orang tukang kayu/ukir dan 5 orang tukang politur
- k). Asal ketrampilan : Warisan orang tua dan belajar sendiri
- l). Pemasaran : Lokal, Kutoarjo, Wates, dan Jakarta
- m). Lain-lain : Barang-barang mentahan berukir didatangkan dari Jepara.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan atas penelitian yang telah dilaksanakan dengan data yang dapat dikumpulkan, maka hasil penelitian ini dapat diutarakan sebagai berikut:

1. Penelitian ini menghasilkan satu daftar (inventaris) seni kriya kayu, seni kriya logam, seni kriya kulit, dan seni kriya keramik yang terdapat di Daerah Istimewa Yogyakarta, yang mencakup beberapa aspek kondisi masing masing perusahaan, letak persebarannya di wilayah kecamatan kecamatan dengan alamat selengkapnya, disertai gambar peta tematik (khusus) dengan simbol simbol yang menunjukkan data kualitatif.
2. Menilik kenyataan dari data, baik jumlah maupun persebarannya, serta potensi yang ada, maka potensi seni kriya yang ada di Daerah Istimewa Yogyakarta masih potensial untuk dikembangkan, baik mengenai jumlah, mutu maupun disainnya.
3. Kegiatan produksi dari sementara perusahaan seni kriya di Daerah Istimewa Yogyakarta yang pada suatu saat dalam keadaan macet karena sulitnya pemasaran, sewaktu waktu dapat berproduksi kembali bilamana kondisi pemasarannya membaik. Alat alat produksi yang dimiliki oleh perusa-

haan perusahaan tersebut rata-rata masih tersimpan baik dengan harapan sewaktu waktu dapat difungsikan kembali bilamana diperlukan.

B. Saran-saran

1. Perlu adanya pembinaan terpadu antara bidang bidang yang meliputi disain, ketrampilan khusus, manajemen, pemasaran dan sebagainya. Dalam pembinaan terpadu tersebut hendaknya melibatkan instansi instansi serta lembaga yang terkait dan berkompeten dalam bidang bidang tersebut diatas. Pembinaan terpadu ini terutama ditujukan agar para Karyawan Pengusaha semakin berkemampuan dalam menanggapi permintaan pasar serta mampu meningkatkan kualitas produk.
2. Perlu lebih dimanfaatkannya ketrampilan dan keahlian para kriyawan yang berprestasi dan terdapat di wilayah wilayah tertentu agar ketrampilan tersebut dapat ditularkan kepada generasi muda di lingkungannya, demi pelestarian dan pengembangan seni kriya yang bernilai seni dan memiliki nilai ekonomi.
3. Perlu adanya rangsangan dan usaha menumbuhkan motivasi terhadap potensi tenaga di bidang seni kriya yang belum dapat terhidupi dari usahanya sendiri, agar tumbuh kegairahan serta penuh harapan untuk dapat berkembang.

DAFTAR PUSTAKA

1. Bertalian dengan isi

Bakir, Hyac. Moch., 1960, dalam Buku Terbitan khusus A.S.R.I. SEDASA—WARSA, Yogyakarta (15 Januari 1960).

"Ekspor Komoditi Non Migas Yogya mencapai 1,4 juta Dollar", Kedaulatan Rakyat, Yogyakarta (22 September 1986; hal. 8).

Garis-garis Besar Haluan Negara Republik Indonesia 1983-1988, Surabaya, Sinar Wijaya.

"Industri Kecil Berfungsi Pemerata dalam Skala Pembangunan Nasional", Kedaulatan Rakyat, Yogyakarta (16 Februari 1988).

Katamsi, 1956, "Laporan Lengkap Seminar Ilmu dan Kebudayaan", Yogyakarta: Universitas Gajah Mada, Yogyakarta.

"Kelompok Perajin Topeng Binakarya Patuk Lesu", 1988, Kedaulatan Rakyat, Yogyakarta (20 Maret 1988: hal. 3).

Kusnadi, 1983, "Peranan Seni dan Kerajinan (Tradisional dan Baru) dalam Pembangunan", dalam Majalah Sani, XVII (Oktober 1983).

"Kerajinan Kekuatan Penting Kemajuan Industri", Kedaulatan Rakyat, Yogyakarta (26 Desember 1987: hal. 1).

"Kursus Ketrampilan di Bantul Diharapkan Kurangi Pengangguran", Kedaulatan Rakyat, Yogyakarta (15 Februari 1988: hal. 3).

Muchtar, But, 1985, "Pendidikan Kriya (Masalah di Indonesia)", Makalah Seminar pada International Crafts Conference Exhibition di Jakarta.

"Onderdil Keris Datangkan Rejeki Bagi Warga Girirejo", Kedaulatan Rakyat, Yogyakarta (21 Juni 1988: hal. 7).

"Pemerintah dan Perajin Kulit Perlu Bentuk Wadah Koperasi", Kedaulatan Rakyat, Yogyakarta (14 Oktober 1986: hal. 2).

- "Perkembangan Kerajinan Kulit Bantul Terhambat Kenaikan Harga Bahan Baku", Kedaulatan Rakyat, Yogyakarta (7 Juni 1988: hal.3).
- "Pemasaran Gerabah Kasongan Bantul Diproyeksikan untuk Komoditi Ekspor", Kedaulatan Rakyat, Yogyakarta (19 Mei 1988: hal. 11).
- Poerwadarminta, W.J.S., 1984, Kamus Umum Bahasa Indonesia, Jakarta: PN Balai Pustaka.
- "Perjuangkan Mati-matian Pariwisata dan Non-Migas", 1986, Kedaulatan Rakyat, Yogyakarta (30 September 1986: hal. 1).
- "Perkembangan Industri Kecil Bantul Hadapi Banyak Kendala", 1987, Kedaulatan Rakyat, Yogyakarta (18 Desember 1987: hal. 11).
- "Para Perajin Kewalahan Penuhi Pesanan Partai Besar", Kedaulatan Rakyat, Yogyakarta (5 Mei 1988: hal. 8).
- "Perajin Kulit Manding Bantul Perlu Mencari Terobosan Baru", Kedaulatan Rakyat, Yogyakarta (10 Juni 1988: hal.3).
- Soedarso Sp., 1986, "Situasi Seni Kriya di Yogyakarta dan Kemungkinan Pengembangannya", Makalah Ceramah di Javanologi, Yogyakarta.
- Subroto S.M., 1986, "Sebuah Gagasan tentang Pendidikan S 1 Kriya Kulit", Makalah Seminar Kriya Kulit Fakultas Seni Rupa dan Disain, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
- "Sentra Industri Kulon Progo Serap 7.277 Tenaga Kerja", 1988 Kedaulatan Rakyat, Yogyakarta (11 Juni 1988: hal.3).
- Soebadio, Haryati, 1987, Sambutan Tertulis pada Upacara Pembukaan Pameran Seni Kriya di Jakarta.
- Wojowasito, 1977, Kamus Kawi Indonesia, Malang: CV Pengarang.
- "14.000 Perajin di Gunungkidul Mulai Tinggalkan Pekerjaannya", 1987, Kedaulatan Rakyat, Yogyakarta (12 Desember 1987: hal. 3).

2. Bertalian dengan Metode

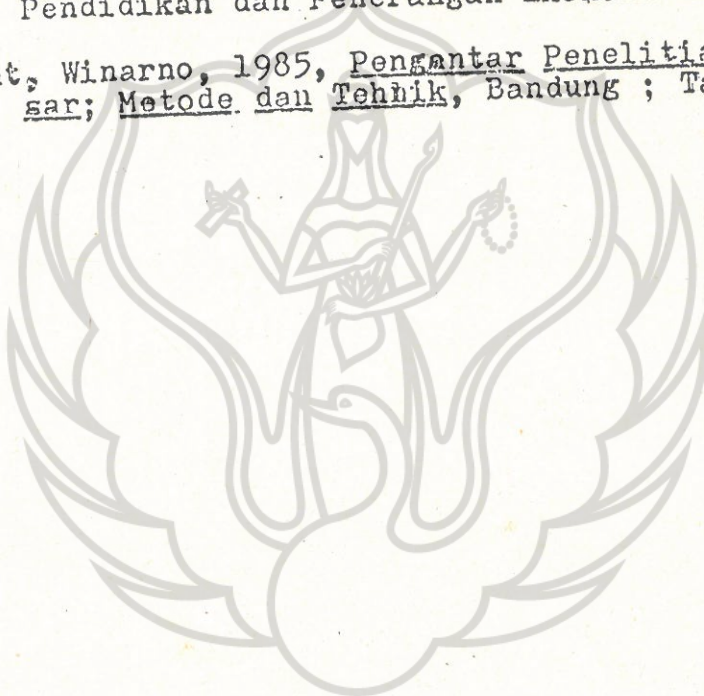
Hadi, Sutrisno, 1981, Metodologi Research, Yogyakarta :
Yayasan Penerbit Fakultas Psikologi Universitas
Gajahnada Yogyakarta.

Kuntjoroningrat, 1977, Metode-metode Penelitian Masyarakat,
Jakarta : PT Gramedia.

Rakhmat, Jalaluddin, 1984, Metode Penelitian Komunikasi,
Bandung: Remaja Karya CV Bandung.

Singarimbun, Masri dan Sofian Effendi (Ed.), 1982, Metode Penelitian Survey, Jakarta: Lembaga Penelitian,
Pendidikan dan Penerangan Ekonomi dan Sosial.

Surakhmat, Winarno, 1985, Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar; Metode dan Tehnik, Bandung ; Tarsito.



L A M P I R A N

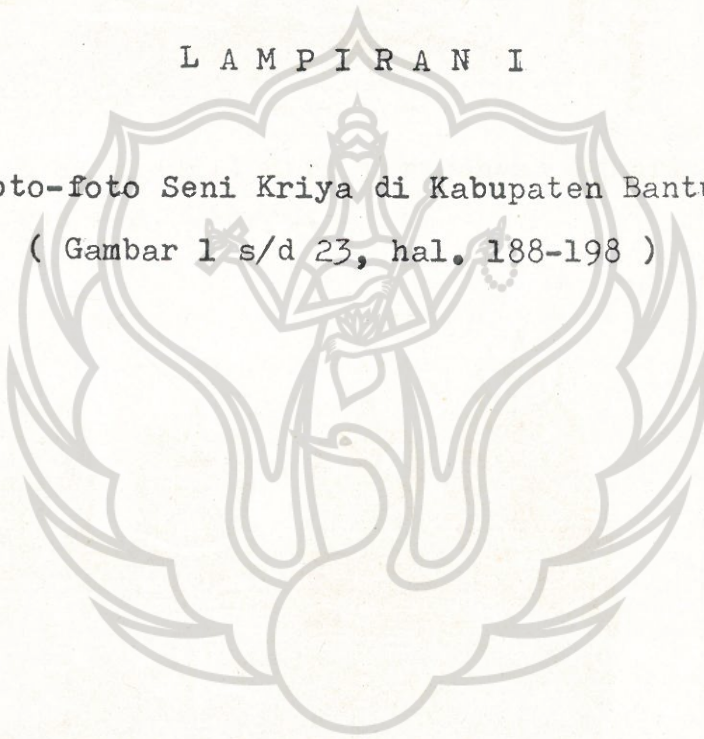
I s/d v

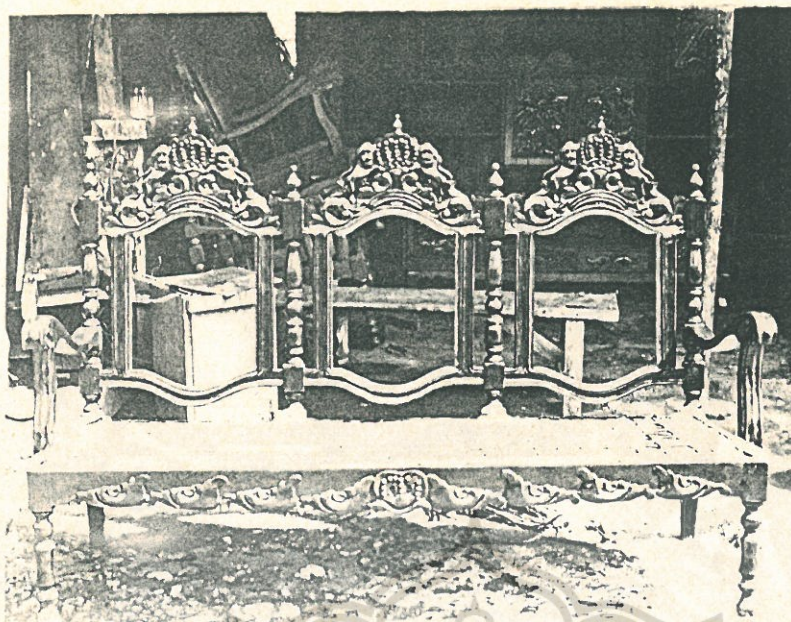


L A M P I R A N I

Foto-foto Seni Kriya di Kabupaten Bantul

(Gambar 1 s/d 23, hal. 188-198)





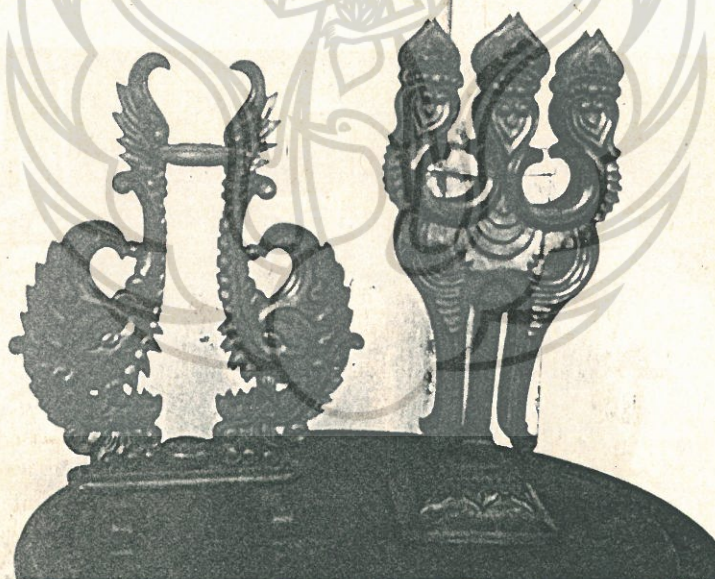
Gb. 1. Mebel ukir hasil dari perusahaan Djuari di Kedaton Plered Kec. Plered.



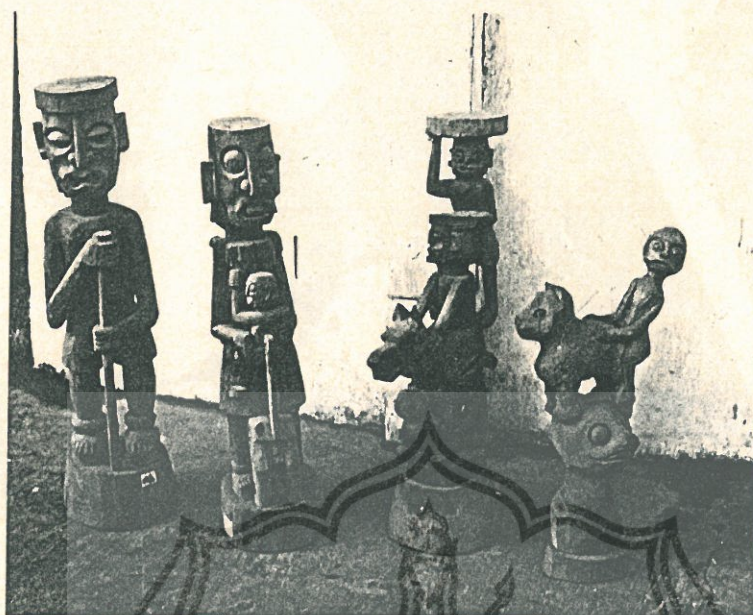
Gb. 2. Topeng/kedok hasil karya sanggar 'SAGOTRAH' Pimpinan drs. Tuky HS di Sorowajan Kec. Sewon.



Gb. 3 Para pengukir di "Wisma Kriya", jalan Wates Kecamatan Kasihan sedang bekerja.



Gb. 4 Ploncon dan tempat koran hasil karya kriyawan "Wisma Kriya" di jalan Wates Kecamatan Kasihan.



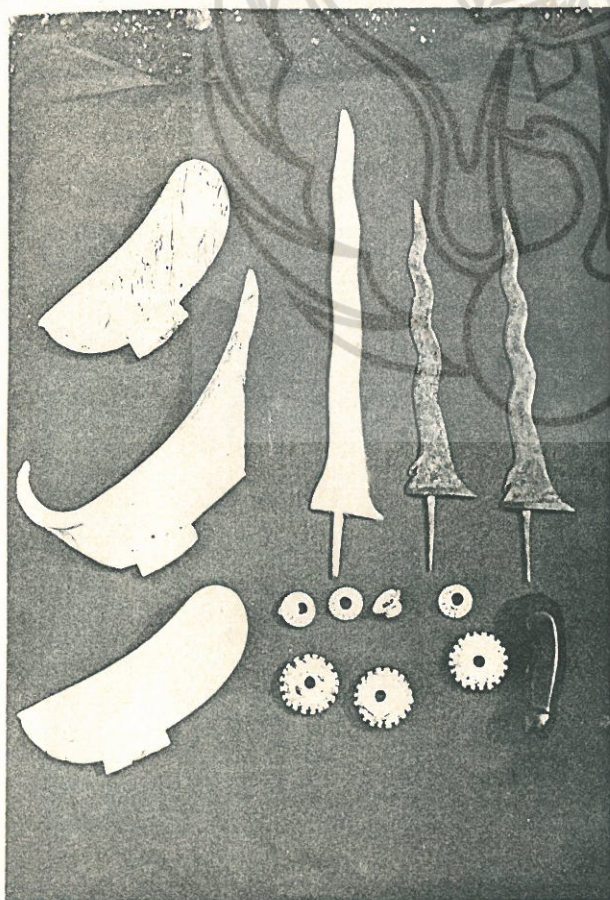
Gb. 5 Patung-patung kayu karya para kriyawan di Krebet Kecamatan Pajangan.



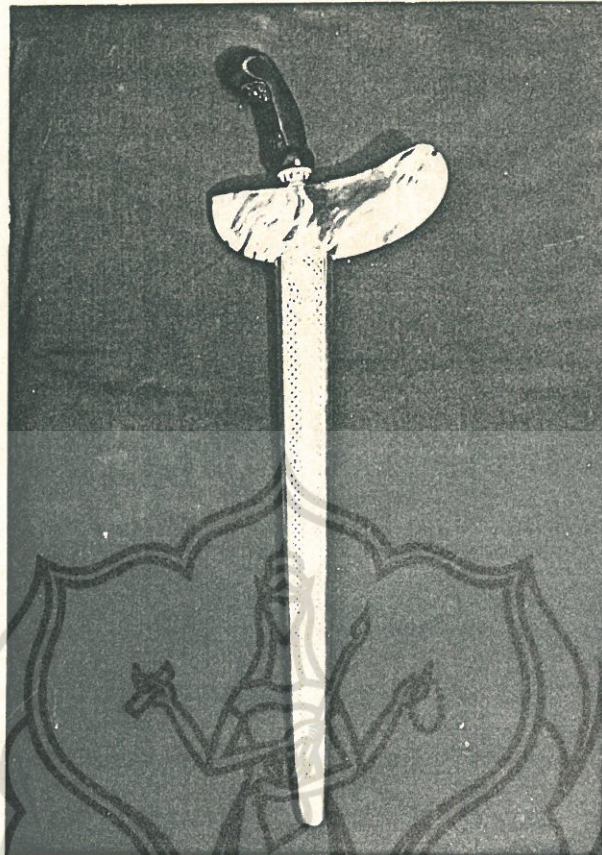
Gb. 6 Loro blonyo dan patung Semar tersungging karya kriyawan di dusun Krebet Kecamatan Pajangan.



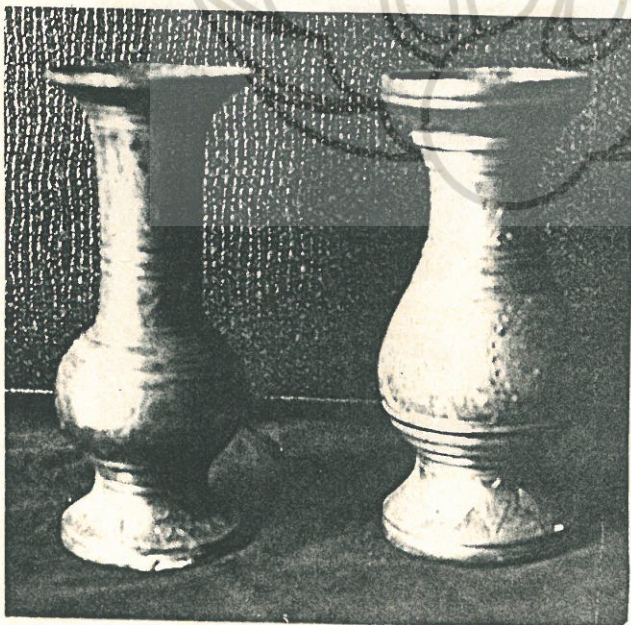
Gb. 7 Seorang kriyawan di Banyusumurup Imogiri sedang melapisi dengan lembaran emas pada ukiran wilahan keris. ("nyrasah").



Gb. 8
Wrongko (rangka), Wilahan keris yang terbuat dari aluminium / besi biasa, mendak dan deder kualitas koden.



Gb. 9 Keris lengkap rakitan Banyusumurup Imogiri yang termasuk kualitas baik.



Gb.10
Kriya logam kuningan
cor dari dusun Karet
Desa Plered Kecamatan
Plered.